

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni- 14 Juni 2024 pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Balfai, maka data yang diperoleh dengan mengolah kuisioner .responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang Siswa-Siswi Sekolah Dasar Balfai.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	30	35,71%
Perempuan	54	64,28%
Jumlah	84 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 Orang (35,71%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang (64,28%).

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Pola makan Siswa-Siswi Sekolah Dasar Balfai

No	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Baik	21 Orang	25%
2	Sedang	44 Orang	52,38%
3	Buruk	19 Orang	22,61%
Total		84 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 84 orang responden yang diteliti yang termasuk kriteria baik sebanyak 25 % (21 Orang), yang termasuk kriteria sedang 52,38% (44 Orang), dan yang termasuk kriteria Buruk Sebanyak 22,61% (19 orang).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat kejadian karies (DMF-T) Sekolah Dasar Balfai

No	Kejadian Karies	Tingkat Karies Anak	Presentase (%)
1	Sangat rendah	17	20,23
2	Rendah	14	16,66
3	Sedang	22	26,19
4	Tinggi	8	9,52
5	Sangat tinggi	23	27,38
Total		84	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa angka kejadian karies pada siswa-siswi dengan kriteria sangat rendah sebanyak 17 orang (20,23%), kriteria rendah sebanyak 14 orang (16,66%), kriteria sedang sebanyak 22 orang (26,19%), kriteria tinggi sebanyak 8 orang (9,52%), kriteria sangat tinggi sebanyak 23 orang (27,38%)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Balfai pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan makan makanan manis dengan kriteria sedang sebanyak 52,35%, dikarenakan siswa-siswi Sekolah Dasar Balfai kurang memahami tentang pola makan. pada kuiesinor yang dibagikan dapat diketahui bahwa anak-anak masih belum memahami tentang pola makan seperti mengonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan dan ikan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa-siswi tentang makanan kariogenik dalam kriteria baik. siswa mengetahui tentang makanan apa saja yang dapat merusak gigi, siswa mengetahui tentang jenis makanan yang mengandung serat dapat membantu gigi menjadi baik tetapi siswa tidak mengetahui tentang bagaimana ciri makanan yang dapat menyehatkan gigi. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Deria (2019). tetapi siswa tidak mengetahui tentang apa saja makanan yang menyehatkan gigi. dan pola makan yang dapat merusak gigi, anak-anak menyukai makanan manis karena rasanya enak dan dikemas dengan kemasan menarik. Murid-Murid disekolah dasar Balfai lebih sering mengonsumsi makanan yang manis karena mudah didapat dan banyak dijual dengan harga ekonomis di kantin. Menurut hasil penelitian Andayasari dan Anorital Di Banteng Dan Yokyakarja ditemukan adanya

hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi, Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sering mengonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya (R. Dewi, Sugito, and Suharnowo 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Sekolah Dasar Balfai pada tabel 4.3 pada kelas V ditemukan bahwa tingkat kejadian karies pada Siswa-siswi sebanyak 23 orang (27,38%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marimbun dkk(2016) mengatakan pada penelitiannya bahwa angka kejadian karies sangat tinggi pada Anak-anak sebanyak 56,7%, dikarenakan anak-anak masih mengonsumsi makanan yang manis dan kurang memperhatikan rongga mulutnya